BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Fenomena Peradaban Kota Dan Fasilitas Umumnya

Bandung merupakan ibu kota dari provinsi Jawa Barat, dan salah satu kota yang ternama di Indonesia, dimana sebagai salah satu kota wisata yang sangat populer bagi masyarakat Nasional maupun masyarakat International, kurang lebih 5 juta wisatawan yang datang ke kota bandung. Untuk mengimbangi hal tersebut banyak upaya pembangunan untuk mengfasilitasinya seperti banyak terbangunnya hotel-hotel dari yang mewah hingga yang sederhana, mulai tumbuh pusat perdagangan industry fashion, dan banyaknya tempat-tempat yang memanjakan wisatawan yang menyukai wisata kuliner. Namun Kota Bandung atau Kota Kembang yang biasa disebutkan oleh masyarakat masih banyak sekali memiliki yang belum terselesaikan bagaimana yang dialami kota-kota besar-besar lainnya yang ada di Indonesia. Seperti pemukiman padat, pertumbuhan yang tidak diimbangi oleh fasiltas umum yang ada, dan pembangunan yang tidak menyehatkan secara keadilan sosial, dan untuk masyarakat bandung sendiri.

Fasilitas umum yang ditekankan pada pembahasan ini, dimana merupakan salah satu kebutuhan pokok oleh masyarakat secara umum yaitu pasar tradisional, pasar tradisional melihat perkembangannya dimulai dari kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda, untuk mencukupi hal tersebut maka dibutuhkannya satu tempat untuk bertemu yang bertujuan saling mencukupi kebutuhan mereka masing-masing, namun hal tersebut tidak terkontrol dengan baik maupun dari masyarakat dan pemerintah setempat yang berwenang. “

Karena masa depan peradapan manusia berada dikota, ketika salah mengelolah suatu kota, maka hancurlah peradapan kota tersebut " (Ridwan Kamil, 2011)

Seperti pada Pasar Tradisional Suci, Jalan. Surapati yang berada dijantung kota Bandung. Keberadaan yang sangat kontras dikarenakan pasar tersebut membuat kemacetan, lebih lagi terletak disatu persimpangan, dan dimana kawasan tersebut salah satu kawasan sentra Clothing Suci, kawasan hiburan, ruang public, dan dikelilingi oleh bangunan-bangunan yang befungsi komersil, sehingga tidak terjadinya keseimbangan, pada kawasan tersebut.

Penataan ruang-ruang para pedagang yang tidak teratur yang menyebabkan kurang jelasnya sirkulasi, penghawaan dan pencahayaan dengan baik. Tidak adanya sistem yang jelas membuat tidak adanya kesadaran dari para pedagang maupun para penunjung pasar tersebut. Serta konsep pengelolahan yang kurang baik sehingga banyak terjadinya pengelolahan sampah yang tidak baik, sehingga tercipta penumpukkan sampah, fasilitas service yang tidak terjaga, sistem parkir kendaraan yang tidak jelas, dan keadaan fisik bangunan dari kawasan tersebut semakin tidak layak.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa penataan pasar tradisional yang berada di jalan. Surapati sangat dibutuhkan, maka dari itu saya menawarkan konsep menyehatkan yaitu memperbaiki sistem ruang pedagang, memperbaiki sirkulasi memperbaiki kualitas mutu, memperbaiki kualitas service, memperbaiki sistem pengelolahan sampah, dan memperbaiki presepsi masyarakat yang kurang baik terhadap pasar tradisional. Dan hal-hal diatas terjadi karena terdapat permasalahan dalam perancangannnya, maka saya bertujuan menata kembali

pasar tradisional melalaui tugas akhir ini dengan Judul " Penataan Pasar Tradisional Kota Berbasis Arsitektur Menyehatkan Pasar Tradisional Kota "

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Maksud dari perencanaan perancangan ini adalah untuk :

1. Menata ruang para pedagang dengan harapan terciptanya suatu tatanan yang sehat, lebih teratur agar mudah dikontrol.
2. Ruang pedagang yang bisa menjaga kualitas dagangan khususnya kualitas kesehatan.
3. Memberikan fasilitas service yang lebih baik kepada para pedagang maupun pengunjung pasar tradisional Suci, agar dapat meningkat kuantitas dan kualitasnya sendiri.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk :

1. Memberikan penawaran penataan pasar tradisional Suci menjadi pasar yang layak dan lebih baik secara pencahayaan, penghawaan, dan memberikan kenyamanan untuk mendukung kegiataan bersama, serta menjadikan kualitas kesehatan menjadi prioritas utama.
2. Menjadikan fasilitas service yang lebih baik agar terciptanya sistem yang lebih teratur dan efisien, serta menjadikan hal tersebut nilai tambah.
3. Sebagai percontohan pasar tradisional kota yang memprioritaskan kualitas kesehatan.

1.3 Masalah Perancangan

1. Banyaknya ruang para pedagang yang tidak teratur, dan tidak sehat.
2. Kurangnya fasilitas service yang menyebabkan ketidak nyamanan bersama.
3. Sistem pengelolahan yang kurang baik, dan tidak terealisasikan secara baik, menyebabkan kurangnya kesadaran dari pedagang maupun pengunjung.
4. Kemacetan pada Jl. Surapati dengan tidak adanya fasilitas parkir yang jelas, serta kebiasaan pedagang yang berjualan di pinggir jalan.

1.3.1 *merging Issues*

Sistem dari segala bangunan, agar bisa menjadikan bangunan tersebut menjadi bangunan yang SEHAT

1.4 Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang dilakukan untuk penataan pasar tradisional kota adalah sebagai berikut :

1. Studi lapangan terhadap lahan proyek mencakup kondisi sekitar lahan , studi lingkungan fisik, bangunan dan suasana yang ada disekitar tapak.
2. Studi banding tentang pasar tradisional kota, atau proyek sejenis.
3. Studi banding tentang pasar tradisional kota, atau proyek sejenis.
4. Mengamati kondisi-kondisi eksisting pasar tradisional kota Suci.
5. Mengamati Karakteristik masyarakat dilingkungan sekitar tapak.
6. Mengamati Karakteristik masyarakat dilingkungan sekitar tapak

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan

Ruang lingkup dan batasan meliputi fungsi bangunan dalam tapak, pengelolahan fasilitas service terhadap kualitas kesehatan adalah sebagai berikut :

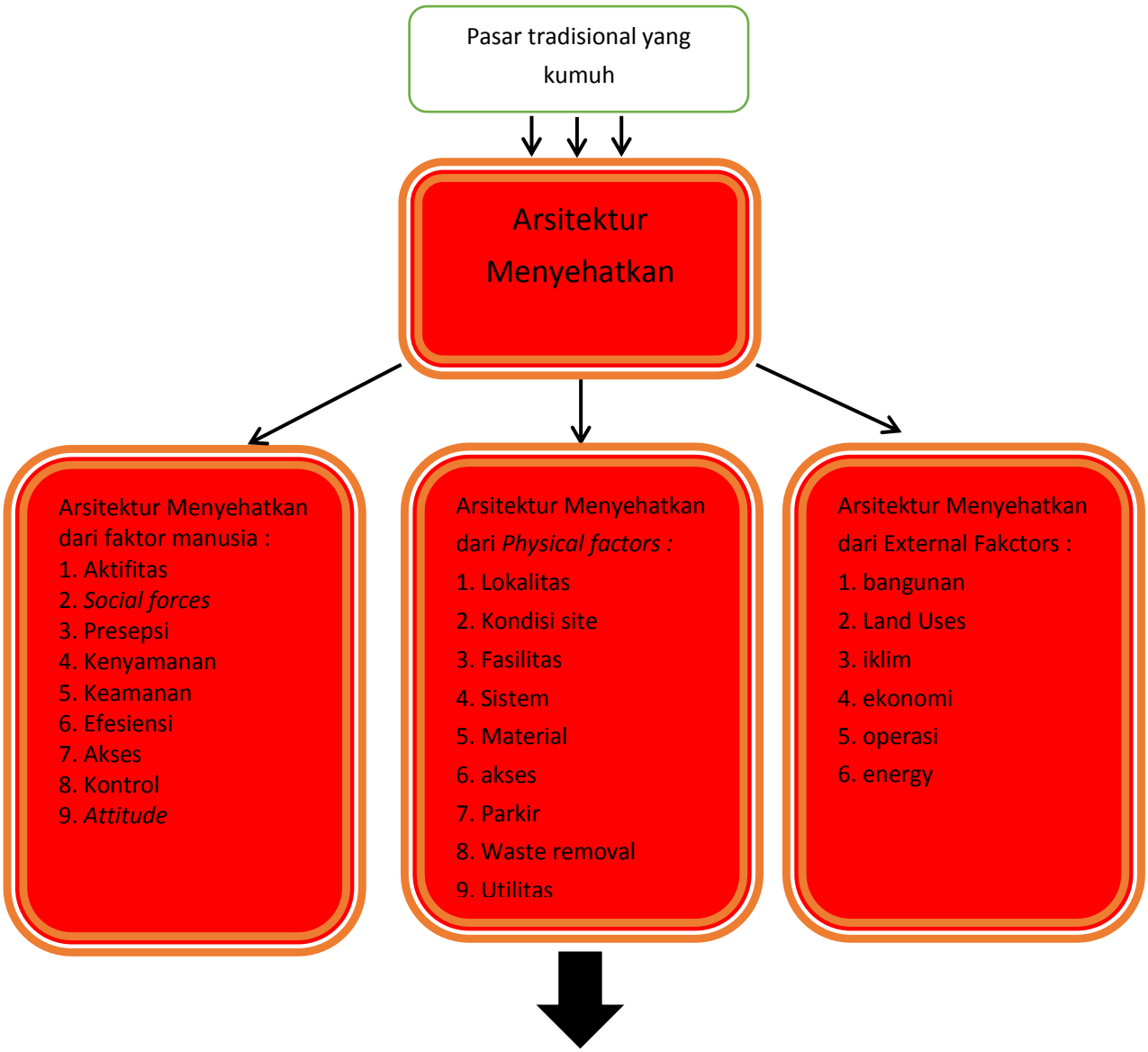
1.5.1 Mikro

Kegiatan Yang Ada	Massa Dan Ruang Yang Diusulkan
• Berdagang dengan fasilitas yang mengurangi kualitas kesehatan.	• Ruang berdagang yang lebih bersih dan pemisahan jenis yang dijual • Banyaknya bukaan pada bangunan agar setiap sudut bangunan mendapatkan penghawaan dan pencahayaan yang baik.
• Penataan lay-out area perdagangan yang kurang teratur	• Pengelompokan pedagang agar memudahkan pembeli maupun aktifitas pembersihan
• Menggunakan Jalur pejalan kaki yang buruk	• Membikin sirkulasi pejalan kaki yang jelas serta perawatan yang rutin
• Menggunakan toilet sebagai tempat membersihkan hewan.	• Memberikan ruang pengelolahan hewan
• Banyak masyrakat yang membuang sampah.	• Mengadakan tempat penampungan sampah sementara agar mudah di bersihkan.

1.5.2 Makro

Kegiatan Yang Ada	Massa Dan Ruang Yang Diusulkan
• Menggunakan Bahu Jalan sebagai tempat parkir	• Menyediakan Lahan parkir yang jelas
• Menggunakan bahu jalan sebagai tempat berdagang	• Memberikan lahan yang khusus untuk berdagang • Memeberikan suatu aturan untuk menjaga ketertiban
• Kegiatan Bongkar muat dilakukan disembarang tempat dan waktu yang tidak jelas	• Memberikan ruang untuk melakukan bongkar muat agar bisa lebih dikontrol

1.6 Kerangka Berfikir



Penataan Pasar Tradisional Kota
Berbasis
Aristektur Yang Menyehatkan

1.7 Skema Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab I, memuat latar belakang, maksud, tujuan, masalah perancangan, pendekatan perancangan, lingkup dan batasan, kerangka berpikir dalam Perencanaan Kawasan Konservasi Hortikultura dan Revitalisasi Situ Patenggang dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II. DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS

Pada Bab II, memuat penjelasan mengenai proyek secara umum, program kegiatan, kebutuhan ruang, studi banding daan studi literatur.

BAB III. ELABORASI TEMA

Pada Bab III, memuat tentang pengertian tema, hubungan tema dengan rancangan proyek yang dikerjakan yaitu menyangkut fungsi dan bentuknya (interpretasi tema)

BAB IV. ANALISA

Pada Bab IV, memuat tentang data, analisa tapak dan *guidelines*.

BAB V. KONSEP RANCANGAN

Pada Bab V, memuat konsep perencanaan dan data-data perencanaan.

BAB VI. HASIL RANCANGAN

Pada Bab VI, memuat dan menjelaskan hasil perancangan Konservasi Horti, meliputi *site plan, block plan*, bentukan 3d massa dan tapak bangunan, 3d suasana, maupun eksterior bangunan.

BAB VII KESIMPULAN

Pada Bab VII ini berisi tentang kesimpulan terhadap pekerjaan atau hasil laporan yang akan dikerjakan.